

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 2, No 2, February 2023
eISSN : 2807-7059

PENGARUH METODE *PEER GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DIMADRAS AHALIYAH AD DIINUL QAYYIM GUNUNGSRI

Yanda Maulida¹, Syajaratuddur Faiqah², Suwanti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Email Korespondensi : yandamaulida@gmail.com

Dikirim, Sept 25 th , 2023

Ditinjau, Sept 26 th , 2023

Diterima, Sept 30 th , 2023

ABSTRACT

Based on the data, the number of teenagers who died due to pregnancy and birth abortions was 70,000 and it was found that 3.2 million teenagers aged 15-19 years had unsafe abortions according to the BKKBN in Kurnia (2017). The aim of this research is to determine the effect of the peer group method on knowledge about premarital sex in adolescents after intervention. This research is quantitative research, with a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design approach. This research was carried out in June - July 2021. The population in this research was 57 male and female teenagers at Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the research show that the average knowledge of teenagers is 0.000, which means the hypothesis is accepted so it can be stated that there is an influence of the peer group method on the level of knowledge of premarital sex among teenagers at Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

Keywords: Peer group method; Premarital Sex Knowledge

ABSTRAK

Berdasarkan data didapatkan angka remaja yang meninggal akibat aborsi kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa dan didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman menurut BKKBN dalam Kurnia (2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *peer group* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja setelah dilakukan intervensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pra Experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 57remaja di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja pada dengan hasil 0,000 yang artinya hipotesis diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruhmetode *peer group* terhadap tingkat pengetahuan seks pranikahpada remaja Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

Kata Kunci : Metode peer group; Pengetahuan Seks Pranikah

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, rasa ingin tahu yang ditambah dengan timbulnya rasa ketertarikan pada lawan jenis adalah proses menuju kedewasaan yang dialami oleh sebagian besar remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah (Piri et al., 2019). Salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak saat ini adalah seks pranikah atau seks bebas. Bagi seorang remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang serta mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, menutup-nutupi masalah seks dan melarang membicarakannya justru akan semakin membuatnya menjadi semakin penasaran. Ia akan mencari informasi tentang hal ini dari sumber manapun yang bisa ia dapatkan (Thoharudin, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, yakni pada pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik pula, sedangkan pelajar yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk memiliki pemahaman buruk juga tentang perilaku seksual (Piri et al., 2019).

Hasil survei *Departement of Health & Human Services* (2018) di Indonesia didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Berdasarkan data didapatkan angka remaja yang meninggal akibat aborsi kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa dan didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman menurut BKKBN dalam Kurnia (2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita data seks pranikah remaja di NTB pada tahun 2019 sebanyak 56 orang dan tahun 2020 meningkat menjadi 67 orang. Adapun data berdasarkan daerah tahun 2019 yaitu tertinggi di kabupaten Sumbawa sebanyak 20 orang dan di kabupaten Lombok Barat sebanyak 5 orang, pada tahun 2020 mengalami peningkatan di Kabupaten Sumbawa sebanyak 25 orang dan di kabupaten Lombok Barat sebanyak 8 orang (BRSAMPK NTB, 2020).

Dari paparan data diatas bahwa perlunya wawasan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja. Tugas tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam melakukan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam kesehatan reproduksi remaja menurut Utamingrum et al (2017) salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan yaitu metode *peer group* dan menjelaskan dengan media *booklet*. Keefektifan *booklet* sebagai

media informasi juga didukung oleh penelitian lainnya. Prince (2012) melaporkan keefektifan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang kontrasepsi darurat melalui peningkatan mean pengetahuan post-test dibandingkan pre-test.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terkait metode *peer group* yaitu penelitian yang dilakukan Suriani dan Hermansyah (2014) bahwa penyampaian pendidikan kesehatan oleh *peer group* berpengaruh terhadap remaja, penelitian Hartoyo (2013) menyimpulkan bahwa metode *peer group* dan metode ceramah dapat meningkatkan perilaku dan sikap remaja terhadap NAPZA, namun metode *peer group* lebih efektif untuk meningkatkan perilaku dan sikap remaja terhadap NAPZA dari pada metode ceramah dan penelitian Naisman (2008) menyarankan agar pendidikan kesehatan perlu diberdayakan *peer group* untuk dilatih menjadi *peer educator* dan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan oleh *peer group* selama tiga kali pertemuan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pra nikah. Sedangkan penelitian Amrina Rosada (2019) menunjukkan hasil adanya pengaruh penggunaan media video dan booklet terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Metode *Peer Group* terhadap Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian ini adalah Pra Experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design, di mana sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan pretest kemudian dikenai treatment secara berturut-turut. Setelah diberikan treatment, subjek tersebut diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil pretest dengan posttest tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (Bebas) Variabel independen merupakan variabel resiko, sebab atau yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan menggunakan metode *Peer Group*. Variabel Dependen (Terkait) Variabel dependen merupakan variabel akibat efek, disebut juga variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara univariat dan bevariat. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Agusata dalam Yunianingrum,2018). Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan mean dan median dari tiap variable, yaitu distribusi responden berdasarkan penyuluhan seks pranikah dan distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Analisa bivariat merupakan uji terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoadmodjo dalam Restiyana Saras Wati, 2017). uji statistic yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Rank Test yang merupakan uji non parametric untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana ,2012). Selanjutnya ditarik kesimpulan apabila $p < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya ada pengaruh metode *peer group* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja. Analisa data dilakukan menggunakan software computer yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Remaja

1. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Sampel Remaja Berdasarkan Umur di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

No	Umur	N	%
1	Remaja Awal (10-13 tahun)	0	0
2	Remaja Menengah (14-16 tahun)	57	100
3	Remaja Akhir (17-19 tahun)	0	0
	Total	57	100

Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil penelitian bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori remaja menengah (14-16 tahun) yaitu sebanyak 57 remaja (100%).

2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Sampel Remaja Menurut Jenis Kelamin di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	1	6,8
2	Perempuan	6	3,2
3	Total	7	100

Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian remaja termasuk dalam kategori remaja Laki- laki yaitu sebanyak 21 remaja (38,8%) lebih kecil dari remaja Perempuan yaitu sebanyak 36 remaja (63,2%).

B. Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah Dengan Menggunakan Metode Peer Group

Tabel 3 Gambaran tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group*

No	Kategori	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Baik	0	0	0	0
2	Cukup	3	2,8	3	2,8
3	Kurang	4	7,2	4	7,2
	Total	7	100	7	100

Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada gambaran tingkat pengetahuan menggunakan metode *peer group* pada *pretest* nilai paling banyak yaitu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 remaja (77,2%) dan nilai terendah yaitu dalam kategori baik yaitu sebanyak 0 remaja (00,0%), setelah dilakukan *posttest* banyak responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 57 remaja (100%) dan tidak ada yang berpengetahuan cukup dan kurang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diatas dapat diketahui bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan metode *peer group* tentang seks pranikah pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

C. Analisis Pengetahuan metode *peer group* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

Tabel 4 Analisis pengaruh metode *peer group* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari.

Variabel	Mean	SD	Min-Mak	P-Value
Pretest	7,5	9,0	15-75	
Posttest	8,8	5,591	80-100	0,001

Data Primer Tahun 2021

Pada tabel 4 dijabarkan hasil pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan menggunakan metode *peer group* dengan mengisi kuesioner diperoleh $p=0,001 < \alpha=0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Wawan Dewi dalam Pitra, 2017) berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh remaja termasuk dalam kategori remaja menengah (14-16 tahun) yaitu sebanyak 57 remaja (100%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Seksualitas pada Remaja di SMP Adisusucipto Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018” didapatkan hasil bahwa proporsi umur terbanyak adalah responden katagori remaja pertengahan sebanyak 110 orang (55%) sedangkan proporsi umur terendah adalah responden katagori umur remaja awal yaitu sebanyak 50 orang (45%)

Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar dalam Katarina (2019) bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, semakin tua seseorang semakin mengerti dan memahami dalam menghadapi suatu permasalahan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Menurut Santrlok dalam Nurlia (2017) salah satu penyebab perbedaan pengetahuan pada laki-laki dan perempuan adalah disebabkan karena kromosom. Laki-laki dan perempuan melalui perkembangan *fetus* yang berbeda, memiliki perbedaan hormon seks pada tahap kritis dalam perkembangan, hal itu yang menyebabkan adanya perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan dalam struktur dan latar belakang fungsinya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden termasuk dalam kategori remaja Laki-laki yaitu sebanyak 21 remaja (38,8%). Dan remaja Perempuan yaitu sebanyak 36 remaja (63,2%).

Menurut Gur dkk dalam Nurlia (2017) menjelaskan bahwa *corpus collosum* pada perempuan lebih besar daripada laki-laki, hal ini yang menyebabkan perempuan lebih sadar dibandingkan laki-laki tentang pengetahuan, dan emosi untuk emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, hal ini bisa terjadi karena otak kanan mampu meneruskan informasi tentang emosi ke otak kiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Anwar dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Laki-laki atau perempuan, siapa yang lebih cerdas dalam proses belajar? sebuah bukti dari pendekatan analisis survival” menunjukkan hasil bahwa mahasisiwi (perempuan) cenderung memiliki potensi 125,5% untuk lebih cepat dalam menyelesaikan studi dibandingkan mahasiswa (laki-laki), sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki

2. Pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan menggunakan metode *peer group*.

Konsep *peer group* menggunakan orang-orang dari kelompok sebaya dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan kepada kelompok sasaran. Asumsi mendasarnya disini adalah, seseorang akan lebih bersedia mendengarkan jika pesan-pesan disampaikan oleh orang yang berasal dari lingkungan mereka sendiri, atau memiliki latar belakang sosial yang lebih kurang sama (Lucie, 2005). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pada gambaran tingkat pengetahuan menggunakan metode *peer group* pada *pretest* nilai paling banyak yaitu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 remaja (77,2%) dan nilai terendah yaitu dalam kategori baik yaitu sebanyak 0 remaja (00,0%), setelah dilakukan *posttest* banyak responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 57 remaja (100%) dan tidak ada yang berpengetahuan cukup dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban terendah didapatkan pada soal kuis nomor 5 yang berbunyi “Petting adalah perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif baik dari dalam maupun dari luar pakaian”. Dengan jumlah remaja yang menjawab benar sebanyak 14 remaja sebelum dilakukan intervensi kemudian meningkat setelah dilakukan intervensi menjadi 49 remaja.

Pemberian intervensi dengan menggunakan metode *peer group* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 3 hari. hal ini sesuai dengan teori menurut Lia Alawiah (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat dengan pemberian intervensi sebanyak 3 kali. Menurut Induniasih dalam Denis (2019) pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya yaitu media visual. Media visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar. Media visual menampilkan unsur gambar yang mengandung pesan dan informasi. Kelebihan menggunakan media visual adalah memberikan gambaran nyata untuk meningkatkan refrensi memori karena lebih menarik Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Egy Pratama dkk,2014 yang dilakukan terhadap 136 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden

84,6% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil responden 15,4% memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada satupun responden 0% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini terjadi karna sumber informasi yang mereka dapatkan berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka. Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 15-17 tahun dimana usia itu termasuk kategori remaja tengah/madya.

Menurut Dianawati, (2003) Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memang sangat mempengaruhi perilaku seks remaja karena pengetahuan yang kurang mengenai seks dapat membuat remaja menjadi semakin penasaran bahkan cenderung mencoba sendiri.

3. Pengaruh Metode *Peer Group* Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan seks pranikah menggunakan metode *Peer Group* yaitu 37,5 dan mengalami peningkatan setelah penggunaan metode *peer group* yaitu 88,8. Dan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,001 sehingga $Asmp.Sig < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh metode *peer group* terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *peer group* terhadap peningkatan pengetahuan seks pranikah pada remaja, hal ini disebabkan metode ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja, pada remaja yang sudah diberikan intervensi menggunakan *peer group* yang pengetahuannya meningkat adalah sebanyak 57 remaja (100%),

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan rata-rata skor pada remaja dengan metode *peer group*, hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira Aulia F(2019) yang berjudul “Pengaruh Metode *Peer Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi” didapatkan hasil menunjukkan bahwa metode *peer group* efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah, nilai rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 62.84 menjadi 88.18 dengan p value 0,001. Pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan menggunakan metode *peer group*. Pemberian intervensi dengan menggunakan booklet ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan minat pembaca karena di dalam booklet sudah dilampirkan penjelasan dan gambar yang menarik sehingga mempermudah responden ketika ingin mempelajarinya, oleh karena itu hasil *pre test* dan *post test* pemberian intervensi dengan metode *peer group* dengan menggunakan

media booklet mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosada (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah” didapatkan rata-rata skor nilai sebelum menggunakan media video dan *booklet* yaitu 62,84 dan mengalami peningkatan setelah penggunaan media yaitu 88,18.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik umur remaja di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari rata-rata adalah remaja menengah yang berumur 14-16 tahun sebanyak 57 orang (100%) dan jenis kelamin responden yang paling banyak baik pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 36 (63,2%).
2. Pengetahuan remaja di Madrasah aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode *peer group* pada *pre-test* nilai paling banyak yaitu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang setelah dilakukan *posttest* banyak responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 57orang (100%)
3. Berdasarkan hasil analisis uji *willcoxon* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *peer group* terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di Madrasah Aliyah Ad diinul Qayyim Gunungsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada responden dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam melancarkan proses penyusunan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

- Amrina Rosada. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video dan Boklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Di Desa Lembahsari. Lombok Barat.
- Arief S. Sadirman, dkk. (2014). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Perss.
- Dira Aulia F, (2019). Pengaruh Metode *Peer Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Fitri, Roza.2012. Pengantar pendidikan. Rineka Cipta.
- Hamdani, D. (2019). *Skripsi Hubungan Citra Tubuh dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Remaja di SLTP Negeri 2 Wungu Madiun..* <http://repository.stikes-bhm.ac.id/643/1/1.pdf>
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Hery, A. H. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Seksualitas Dengan Metode Stratagem terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah pada Remaja Awal.*
- Junita, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada siswa yang mengikuti kegiatan pik-r di sma kab. bantul tahun 2017. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.*
- BRSAMPK Paramita. (2020). Balai Rehabilitas Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus. Nusa Tenggara Barat.
- Darmadi, Hamid. (2019). Pengantar Pendidikan *Era Globalisasi*. Tangerang: An Image.
- Depkes, Poltekkes. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Katarina, (2019) Hubungan Pengetahuan Tentang Seksualitas Pada Remaja di SMP Adisucipto Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018.
- Latifatussifa, A. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja.*
- Misrina, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine.*
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Peneletian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piri, R. V. P., Kairupan, B. H. ., & Engkeng, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Di SMK Regenerasi Tateli. *Jurnal KESMAS.*
- Pitra, I. (2017). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku lansia terhadap kesehatan di Desa Bonto Bangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin,* http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZDE0ZDc3MwYxNTdkMTI3Y2FjZTZQzZjZiMjNhMDdlNWlxYzFhNmU1Yg==.pdf
- Prince, 2012. A Study of Develop and Evaluate the Effectiviness of Information Booklet on Emergency Contraception in Terms of Knowledge of Women and to seek its Relationships with Factors in Selected Residential Apartments in Andhra.

Rizqiyah, I. R. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Dengan Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun. In *Surabaya : Universitas Airlangga*.

Samsul anwar, dkk (2019). Laki-Laki atau Perempuan, Siapa Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti dari pendekatan Survival.

Sari, N. W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Human Care Journal*.

<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3>.

Sinamora, 2009. Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: ECG